

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu penulisan karya ilmiah berperan sebagai salah satu cara untuk mengimplementasikan tujuan penelitian. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 2) “*Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu*”. Untuk itu seorang peneliti harus menetapkan metode guna mencapai tujuan penelitian itu sendiri.

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, karena berhasil tidaknya, tinggi rendahnya kualitas sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam memilih metodologi penelitiannya (Arikunto, 2006: 17). Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari informasi tentang “*Penggunaan Metode Word Square Dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Perancis*”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode *Quasi Experimental*. Adapun menurut Sukardi (2004: 179). penelitian Eksperimental adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*Causal-effect relationship*).

Adapun dalam penelitian ini, eksperimen yang dinggunakan adalah “*Quasi Experimental*” atau sering disebut juga dengan istilah “*quasi*

experiment” dalam bentuk *one group pretes-posttes* atau satu kelompok pretes-postes tanpa kelompok pembandingan.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pretes terlebih dahulu kemudian diberi perlakuan yaitu mengajarkan bahasa Perancis dengan menggunakan metode *Word Square*, setelah itu diberi pascates. Kelebihan dari desain penelitian ini adalah memasukan pretes untuk menentukan skor garis belakang (Fathoni, 2006 : 99). Adapun desain penelitiannya :

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan :

O_1 : observasi yang dilakuakn sebelum eksperimen (*pre-test*)

X : treatmen atau perlakuan

O_2 : observasi yang dilakuakn setelah eksperimen (*posttest*)

Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari treatmen atau eksperimen (Arikunto, 2006 : 85).

3.2 Definisi Operasional

Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “PENGUNAAN METODE *WORD SQUARE* DALAM PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA PERANCIS”. Agar judul ini mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran terhadap penelitian ini, maka peneliti uraikan definisi yang menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

➤ Metode pembelajaran

Menurut Sanjaya (2007:147) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

➤ *Word Square*

Menurut Willey dalam <http://www.yourdictionary.com/word-square> *word square is a square made of letters so arranged that they spell the same words in the same order horizontally and vertically*, artinya persegi yang terbuat dari huruf yang dapat dieja dengan kata yang sama dalam urutan yang sama secara horizontal dan vertikal. Berbeda dengan Willey, Harcourt menjelaskan pengertian *word square* yang tercantum dalam situs <http://www.yourdictionary.com/word-square> *Word square is A set of words arranged in a square such that they read the same horizontally and vertically, Also called acrostic* artinya satu set kata-kata diatur dalam persegi sehingga dapat dibaca secara horizontal dan vertikal.

Metode Pembelajaran *word square* merupakan metode pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

➤ Penguasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:746) penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menguasai. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam hal menguasai kosakata bahasa Perancis.

➤ Kosakata

Kosakata adalah perbendaharaan kata (KBBI, 2008:736). Sedangkan dalam kamus Larousse (2010:863) “*vocabulaire est ensemble des mots d’une langue et d’une science*” yang berarti bahwa kosakata adalah satu kesatuan dari satu bahasa dan pengetahuan. Senada dengan itu, Keraf (1988: 80) juga menjelaskan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Rey dalam Dewi (2011:23) mengungkapkan bahwa *vocabulaire est:*

- a) *Ensemble des mots d’une langue;*
- b) *Ensemble des termes propres à une science, une technique, un groupe, un auteur, etc ;*
- c) *Ouvrage comportant les termes spécifiques d’une discipline.*

Kosakata dalam penelitian ini adalah kosakata bahasa Perancis yang berkaitan dengan “*wisata*” sesuai dengan silabus SMAN 1 Rancaekek tahun ajaran 2011/2012 semester ganjil.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian di atas. Sedangkan Sugiyono (2010: 80) mengungkapkan “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Rancaekek kelas XII.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Arikunto (1998:62) menyatakan bahwa “*Sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%*”.

Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Rancaekek kelas XII Bahasa tahun ajaran 2011/2012.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan teori-teori dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1) Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengadakan survei terhadap data yang merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah (Nazir, 1983: 93). Studi perpustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data-data teoritis yang berhubungan dengan topik penelitian. Data-data tersebut dapat bersumber pada buku bacaan, catatan, jurnal dan dokumentasi lainnya.

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 : 150). Ada beberapa macam tes diantaranya yaitu : tes kepribadian, tes bakat, tes inteligensi, tes sikap, tes minat dan tes prestasi. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tes prestasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Tes akan diberikan sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) pada sampel.

Sama halnya seperti angket, sebelum membuat soal terlebih dahulu peneliti juga membuat kisi-kisi soal yang akan diberikan. Peneliti memberikan 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Untuk lebih jelas, berikut kisi-kisi soal yang akan peneliti ujikan:

Table 3.1
Kisi-kisi soal prates dan pascates

No	Jenis Soal	Jumlah Soal	C1	C2	Bobot Nilai Tiap Soal
1	Pilihan Ganda	20	X	X	1 X 20 = 20
TOTAL		20			20
					%
					100

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa skor total adalah 100, hal ini didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times \text{Nilai standar}}{\text{Jumlah soal}}$$

(Nilai standar = 100)

Table 3.2
Kriteria penilaian

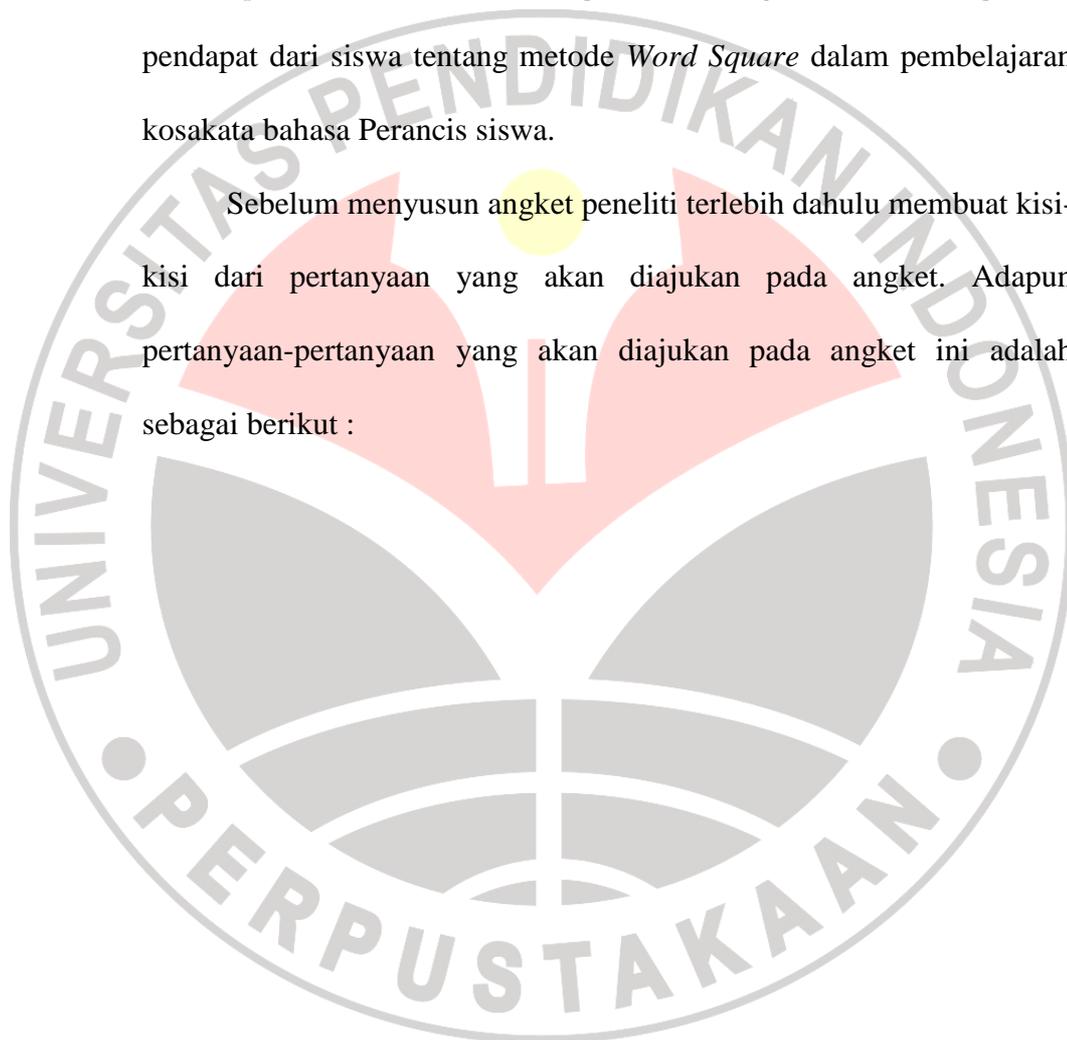
Nilai	keterangan
8,5 – 10	Sangat baik
7,5 – 8,4	Baik
6,0 – 7,4	Cukup
4,0 – 5,9	Kurang
0 – 3,9	Sangat kurang

3) Angket (*questionnaire*)

Angket yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden (Fathoni, 2006: 111). Angket yang akan diberikan pada siswa yang

menjadi sampel penelitian. Angket dibagi menjadi dua bagian yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini peneliti memberikan angket terbuka agar responden (sampel) dapat dengan bebas menjawab pertanyaan pada angket. Angket akan diberikan setelah *posttes* dilaksanakan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dari siswa tentang metode *Word Square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Perancis siswa.

Sebelum menyusun angket peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari pertanyaan yang akan diajukan pada angket. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada angket ini adalah sebagai berikut :



Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

No	Aspek yang diamati	No. soal	Jumlah pertanyaan	Persentase %
1.	Pendapat siswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis	1	1	5%
2.	Pendapat siswa tentang penguasaan kosakata bahasa Perancis	2	1	5%
3.	Cara siswa mempelajari kosakata	3	1	5%
4.	Cara siswa dalam menguasai kosakata	4	1	5%
5.	Pendapat siswa tentang penguasaan kosakata	5	1	5%
6.	Kesulitan yang dihadapi siswa	6, 7, 8	3	15 %
7.	Kiat-kiat yang digunakan siswa dalam penguasaan kosakata	9, 10	2	10 %
8.	Pengetahuan siswa terhadap metode <i>Word Square</i>	11	1	5 %
9.	Pendapat siswa tentang pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode <i>Word Square</i>	12, 13	2	10%
10.	Kesulitan siswa dalam proses penguasaan kosakata bahasa perancis dengan menggunakan metode <i>word square</i>	14,15,16	3	15 %
11.	Pendapat siswa tentang metode <i>Word square</i> dalam penguasaan kosakata bahasa perancis	17,18,19,	3	15 %
12.	Saran siswa terhadap metode <i>Word square</i> dalam pemerolehan kosakata bahasa Perancis	20	1	5%
	Total		20	100

4) Observasi

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dimaksudkan sebagai lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi tingkat ketercapaian tujuan

pembelajaran dalam penelitian ini terutama pada saat proses *treatment*. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk peneliti dan siswa.

Menurut Sudjana (2005: 84) observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Tabel 3.4
Format Observasi Aktifitas Peneliti

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Perlakuan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Kemampuan membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengondisikan kelas dengan baik Mampu melakukan apersepsi (menghubungkan pengetahuan dan pengalaman tentang kosakata dasar bahasa Perancis dengan proses pembelajaran) Mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran 			
2	Kemampuan melaksanakan pembelajaran inti	<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan terhadap materi kosakata dasar bahasa Perancis yang berhubungan dengan "<i>la famille</i>". Kualitas suara dalam menyampaikan materi kosakata dasar bahasa Perancis yang berhubungan dengan "<i>la famille</i>". Mobilitas pergerakan tidak mengganggu proses belajar Mampu menggali pengetahuan siswa kosakata dasar bahasa Perancis yang berhubungan dengan "<i>la famille</i>". Kemampuan berkomunikasi dan membentuk kelompok Mampu mengelola kelas ketika siswa telah membentuk kelompok Mampu memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi waktu Mampu mencapai indikator/tujuan pembelajaran Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Perancis 			
3	Kemampuan menggunakan media dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Media yang dipilih tidak menghambat pembelajaran Media yang dipilih tepat guna Media yang dipilih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Terampil menggunakan media 			
4	Kemampuan menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan /indikator pembelajaran 			

Tabel 3.5

Format Observasi Aktifitas Siswa

No	Kriteria dan Aspek penilaian	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Siswa menyimak penjelasan guru		
2	Siswa berinteraksi dengan kelompoknya		
3	Siswa aktif berbagi dan mengemukakan pendapat		
4	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
5	Siswa mengerjakan tugas		
6	Siswa yang berperilaku menyimpang dari KBM		

Dalam mengobservasi lembar observasi tersebut, peneliti meminta rekan PPL mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Perancis angkatan 2007 yang bernama Rahayu Puji Hastuti dan Irma Rahmi Widuri serta pengajar bahasa Perancis di SMAN 1 Rancaekek namun Beliau berhalangan hadir. Obsever mengisi lembar observasi guna mengetahui apakah peneliti selama memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap siswa sesuai dengan RPP.

5) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SMAN 1 Rancaekek. Menurut Arikunto (2006: 155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh info dari terwawancara. Lembar wawancara dimaksudkan sebagai lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi

metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Lembar wawancara yang digunakan adalah lembar wawancara untuk guru.

Tabel 3.6
Format Observasi Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Deksripsi atau jawaban
1.	Metode apa yang sering Anda gunakan pada proses pembelajaran?	
2.	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan?	
3.	Menurut Anda strategi apa yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Perancis siswa?	
4.	Apakah metode <i>word square</i> ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Perancis?	
5.	Apa pendapat Anda tentang metode <i>word square</i> ?	

3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Standar kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan kosakata bahasa Perancis tentang kehidupan sehari-hari.

b) Kompetensi dasar :

Menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan makna dan kata dengan lancar dan benar yang mencerminkan mengingat dan penguasaan materi.

c) Indikator :

- Menyebutkan kosakata bahasa Perancis yang berhubungan dengan wisata dan kehidupan sehari-hari.
- Menulis apa yang siswa ingat dari materi kehidupan sehari-hari.

d) Tujuan pembelajaran :

Dapat menyebutkan minimal 20 kosakata bahasa Perancis yang bertema wisata.

e) Langkah-langkah pembelajaran

1) Pertemuan pertama

Siswa melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Perancis sebelum menggunakan metode *word square*.

2) Pertemuan kedua

Siswa diberikan perlakuan sebanyak 1 kali berupa penjelasan tentang metode *word square* dan langkah-langkah penggunaannya.

3) Pertemuan ketiga

Siswa melaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa Perancis dengan menggunakan metode *word square*.

f) Materi pembelajaran : Wisata

g) Skenario pembelajaran

1) Kegiatan awal

- Salam dan menyapa siswa;
- Apresiasi dan motivasi dan menjelaskan materi yang akan diberikan secara garis besar;

2) Kegiatan inti

a) Guru menjelaskan tentang metode *word square*;

b) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diberi lembar *word square*. Dan

- menyuruh siswa mencari kosakata bahasa Perancis pada lembar *word square*;
- c) Guru meminta perwakilan tiap kelompok maju kedepan dan menuliskan kosakata apa saja yang telah mereka isi;
 - d) Guru memeriksa apakah jawaban sesuai atau tidak.
- 3) Kegiatan penutup
- Salam sebagai penutup pembelajaran.
- h) Metode : ceramah dan tanya jawab.
 - i) Penilaian : *pre-test* dan *pos-test*.

3.6 Deskripsi Proses Pembelajaran

Peneliti telah melakukan penelitian kepada 30 siswa kelas XII Bahasa di SMAN 1 Rancaekek tahun ajaran 2011/2012 pada tanggal 27 Oktober 2011 setelah melakukan prates .

Prates dikerjakan oleh responden selama 1X45 menit. Jumlah siswa (reponden) yang mengikuti tes ini adalah 30 orang. Selama proses pengerjaan soal prates , banyak siswa yang kebingungan dan ada yang mengeluh telah lupa akan kosakata dasar bahasa Perancis. Walaupun telah diberi petunjuk tentang cara pengerjaannya, siswa masih ada yang bertanya kepada teman.

Dalam proses pemberian perlakuan menggunakan metode *word square*, waktu yang dicanangkan adalah 2X45 menit yang masing-masing terdiri atas 10 menit kegiatan awal, 70 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

Selama proses perlakuan pada kegiatan inti, pada 5 menit pertama peneliti dan responden membagi kelompok kepada siswa sehingga terbentuk tujuh kelompok. Kemudian peneliti menyerahkan kepada masing-masing kelompok agar menyerahkan nama kelompok.

Pertama-tama, peneliti memberikan materi yang akan sebelum mengerjakan soal yang telah disiapkan. Materi yang dibahas yaitu kosakata bahasa Perancis yang berhubungan dengan silabus kelas XII SMAN 1 Rancaekek. Peneliti mengalokasikan waktu selama 25 menit. Namun, waktu yang dialokasikan masih kurang. Hal ini dikarenakan, ada beberapa kelompok yang belum selesai dalam memahami materi yang telah diberikan. Respon siswa selama proses ini sebagian besar siswa antusias dalam memahami materi. Selama proses ini peneliti juga membimbing siswa. Setelah itu, peneliti memberikan contoh tentang cara penggunaan metode *word square* dengan cara menandai kosakata yang terdapat pada kotak *word square*.

Setelah memberikan materi, peneliti membagikan soal yang berisikan tentang kosakata. Namun, jawaban dari soal telah disiapkan dalam kotak *word square* dengan tambahan huruf-huruf sebagai pengecoh. Kemudian, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal dengan menggunakan metode *word square*. Pengalokasian waktu selama 30 menit. Pengerjaan dari soal ini, dikerjakan secara berkelompok dengan kelompok yang telah dibentuk. Selama proses ini, peneliti bertanya kepada beberapa siswa mengenai pendapat siswa selama penerapan metode *word square* pada pembelajaran kosakata bahasa Perancis. Mereka berpendapat bahwa metode

ini sangat baik karena mereka bisa saling mengajarkan, berpendapat dan mendengarkan sehingga terbentuk kerjasama dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Selama proses ini tidak ada siswa yang mengerjakan pekerjaan lain. Namun, tetap saja ada kekurangan waktu yang telah diterapkan peneliti. Hal ini dikarenakan, siswa masih butuh waktu dalam pengerjaan soal yang diberikan. Pada proses ini, peneliti tetap membimbing sehingga peneliti ikut terbawa dalam suasana yang timbul akibat keingintahuan siswa tentang jawaban dari soal-soal yang telah disediakan sehingga siswa bertambah paham dan mengerti tentang kosakata bahasa Perancis. Proses pemberian perlakuan pada siswa berlangsung lancar. Selama proses perlakuan, observator mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti pun memberikan pasca tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *word square*.

3.7 Variabel penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas, sedangkan variabel akibat disebut variabel tertutup. Pada penelitian ini, metode *Word Square* merupakan variabel bebas dan kosakata bahasa Perancis sebagai variabel terikat.

3.8 Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Validitas

Validitas merupakan ukuran kesahihan dari suatu instrument. Sedangkan validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006 :65). Instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya yang diukur (Sugiyono, 2010 : 173). Validitas tes merupakan suatu tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Sebelum peneliti mengujikan instrumen pada subjek penelitian (sampel), terlebih dahulu instrumen tersebut dinilai oleh dua orang dosen ahli pada bidang yang berkaitan.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah konsekuensi dari suatu alat ukur, atau sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur subyek yang sama dalam waktu berbeda namun menunjukkan hasil yang relatif sama (Setiyadi, 2006: 16). Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi suatu alat tes dalam memberikan hasil. Reliabilitas dapat dicapai bila dalam waktu yang berbeda dilakukan penelitian dan data yang dihasilkan sama. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang

tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Jika suatu alat ukur tidak memberikan hasil yang relatif sama dalam waktu yang berbeda dari subyek yang sama, maka alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang kurang. Untuk mengukur reliabilitas sebuah tes, peneliti memberikan dua kali tes dalam waktu yang berbeda, dan membandingkan hasil kedua tes tersebut. Setelah mengerjakan tes yang pertama, subjek penelitian akan terpacu untuk belajar lebih giat. Jika pada tes pertama tidak dapat menjawab soal-soal tertentu, dan kemudian termotivasi untuk belajar dan mencari jawaban dari soal-soal tersebut, pada pelaksanaan tes kedua memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari hasil tes pertama.

Dengan kata lain, jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berbeda, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya. Walaupun tampaknya hasil tes pada pengujian kedua lebih baik. Akan tetapi, karena kenaikannya dialami semua siswa, maka tes yang digunakan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Kenaikan hasil tes kedua barangkali disebabkan oleh adanya pengalaman yang diperoleh pada waktu mengerjakan tes pertama (Arikunto, 2006 :60 dan 86).

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Tes

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes, data yang telah peneliti dapat kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata (*mean*) tes awal (*pra test*)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan : \bar{X} : nilai rata-rata tes awal
 $\sum X$: jumlah total nilai tes
 N : jumlah peserta tes

- b) Mencari rata-rata (*mean*) tes akhir (*posttest*)

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

keterangan : \bar{Y} : nilai rata-rata tes akhir (*posttest*)
 $\sum Y$: jumlah total nilai tes
 N : jumlah peserta tes

- c) Untuk mengukur taraf signifikansi perbandingan antara t_{tabel} dan t_{hitung} dalam pemerolehan kosakata dengan menggunakan metode *word square*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006 : 86).

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pra tes dengan postes

Xd : deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d) Untuk menentukan mean dari *pretest* dan *posttes*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

e) Menentukan deviasi subjek

$$Xd = d - Md$$

f) Mengukur derajat keabsahan

$$d.b = N - 1$$

g. Untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan ini, peneliti melakukan uji hipotes kerja (H_k).

H_k = terdapatnya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dengan kinerja sebagai berikut :

H_k diterima apabila $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$

H_k ditolak apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$

3.9.2 Angket

Angket adalah salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Untuk mengolah data yang telah didapat dari hasil angket, dilakukan dengan cara menghitung frekwensi item-item mana yang paling banyak dipilih responden, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = frekwensi alternatif jawaban

n = jumlah mahasiswa

100% = persentase

Interpretasi perhitungan persentase

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25 %	Sebagian kecil
26% - 49 %	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006:263)